

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai *adult attachment style* pada para pasangan peserta konseling pranikah di gereja 'X', dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Para pria/wanita peserta konseling pranikah di Gereja "X" memiliki relasi attachment baik dengan orang tua (ibu dan ayah), maupun dengan pasangan pada saat ini. *Attachment* dengan orangtua, membentuk kecenderungan umum individu dalam relasi intim (*general working model of attachment*), sementara *attachment* dengan pasangan pada saat ini (yaitu *adult attachment style*), dipengaruhi oleh *relationship-specific working model of attachment*.
2. Keempat bentuk *adult attachment style* sebagai bagian dari *relationship-specific working model* ada pada para responden, yaitu para peserta konseling pranikah di gereja 'X' Bandung. Sejumlah 44.12% dari keseluruhan responden memiliki *adult attachment style Fearful*, 38.24% responden memiliki *adult attachment style Secure*, *adult attachment style Preoccupied*, dengan 11.76%, dan *Dismissing* dengan 5.88%. Setiap bentuk (*styles*) memiliki ciri-ciri yang muncul dari penghayatan individu terhadap relasi yang dijalani bersama pasangan.
3. Didapat adanya keberadaan enam pola interaksi *adult attachment style* dari hasil penelitian, yaitu *Fearful-Fearful* (35,29%), *Secure-Secure* (17.64%), *Secure-*

- Preoccupied* atau *Preoccupied-Secure* (17.64%), *Secure-Fearful* atau *Fearful-Secure* (11.76%) *Secure-Dismissing* atau *Dismissing Secure* (11.76%), dan *Preoccupied-Fearful* atau *Fearful-Preoccupied* (5.88%). Interaksi dari *adult attachment style* yang berbeda, dapat memberikan dampak yang berbeda dari *relationship outcomes* yang dihayati individu ketika berelasi dengan pasangannya.
4. *Relationship outcomes* dapat mengubah *adult attachment style* yang dimiliki individu dengan mempengaruhi komponen *model of self* dan *model of other* dari *relationship-specific working model of attachment*.

5.2. Saran

5.2.1. Teoretis

1. Saran bagi peneliti

Agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui tinjauan teoretis dan pembahasan yang lebih mendalam, sehingga konstruk *adult attachment style* dapat lebih dipahami secara mendalam. Juga, mengadakan berbagai penelitian lanjutan yang membahas konstruk *adult attachment style* dan hubungannya dengan faktor-faktor lain dalam diri individu dengan metode penelitian dan sampel yang lebih beragam. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengadakan perbaikan dan penormaan kembali alat ukur RSQ, sehingga validitas dan reliabilitasnya tetap terjaga.

2. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis

Agar dapat mengadakan penelitian-penelitian dengan desain penelitian yang lebih bervariasi, misalnya desain longitudinal, studi kasus, atau studi hubungan (korelasional) untuk membahas dimensi *general working model of attachment* dan *relationship-specific working model* dan hubungannya dengan konstruk-konstruk lain dalam diri individu. Juga, memanfaatkan berbagai jenis data penunjang yang berhubungan dengan perkembangan hubungan individu dengan orang tua dan dengan pasangan, sehingga dapat memperkaya pembahasan yang muncul dari hasil penelitian. Demikian juga dengan komponen dari *the working model*, yaitu *model of self* dan *model of other*, sehingga hubungan antara kedua dimensi tersebut dengan komponen psikologis lain dapat diteliti, misalnya dengan persepsi dan sikap individu terhadap dirinya sendiri dan pasangan, *self esteem*, dependensi terhadap pasangan, kecemasan dan penghindaran, dan berbagai konstruk psikologis lain yang umum digunakan.

5.2.2. Guna laksana

1. Bagi Konselor pranikah di gereja 'X'

Agar dapat menggunakan informasi mengenai *adult attachment style* untuk lebih mengerti dinamika intra-individual dan dinamika antar-individual dalam berelasi, dan dapat memanfaatkannya untuk memfasilitasi kegiatan konseling Pranikah, baik secara perorangan, berpasangan, maupun dalam kelas. Selain itu, dengan mengetahui *adult attachment style* yang dimiliki setiap individu para konselor diharapkan mampu mengenali pola-pola relasi yang memiliki

kecenderungan negatif atau dapat menimbulkan masalah, dan dapat meminimalisir efek negatif dari interaksi kedua individu melalui proses konseling.

Untuk mengubah kecenderungan *adult attachment style* seseorang bukan hal yang dapat terjadi seketika, namun dapat dilakukan dalam proses konseling pranikah, sebagai sarana yang tepat untuk mensosialisasikan pemahaman mengenai *adult attachment styles*. Karena itu, perlu diadakan program pelatihan, *workshop*, sesi konseling, atau adaptasi teori *adult attachment* dalam materi bimbingan yang bertujuan untuk menginformasikan bentuk-bentuk dari *adult attachment* dan pengaruhnya terhadap relasi romantis yang dijalani oleh individu dan pasangannya.

2. bagi masyarakat umum

Agar dapat menggunakan informasi mengenai *adult attachment style* sebagai salah satu sudut pandang untuk membahas relasi seorang individu dewasa awal dengan pasangannya dalam relasi romantis, misalnya dalam pacaran, pertunangan, dan pernikahan, sehingga pokok bahasan mengenai relasi sosial yang bersifat romantis dapat menjadi semakin kaya, dengan diadakannya bahasan teoretis, penelitian-penelitian, dan sosialisasi terhadap teori *adult attachment style*.